

Pembinaan Cabang Olahraga Sepaktakraw

Zularsyi Fath, Argantos

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Padang

e-mail : zularsyif@gmail.com, argantos_pyk@yahoo.ac.id

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah penurunan prestasi atlet sepaktakraw *club* Aia Tabik Takraw Club (ATTC), Kabupaten Agam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan cabang olahraga sepaktakraw *club* Aia Tabik Takraw Club (ATTC) yang berada di Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi pengurus, pelatih dan atlet. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif yang mencakup tiga kegiatan bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan subfokus penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan cabang olahraga sepaktakraw di *club* Aia Tabik Takraw Club (ATTC) Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam dikategorikan belum baik, ini dilihat dari tiga indikator yaitu 1.) Pendanaan yang belum memadai, 2.) Kualitas pelatih dikategorikan belum baik, 3.) Program latihan dikategorikan belum baik.

Kata kunci : *Pembinaan, Olahraga Sepaktakraw*

A. PENDAHULUAN

Masalah dalam penelitian ini adalah pembinaan yang tidak berjalan dengan baik seperti sebelumnya yang mengakibatkan terjadinya penurunan prestasi. Sebelumnya prestasi *club* ATTC dalam menghasilkan atlet berprestasi sangat baik, dimana puncaknya pada tahun 2016 atlet binaan *club* ATTC banyak mengikuti kejuaraan seperti PON, *Asian School Games*, dan PORPROV Sumbar. Tetapi dua tahun belakangan terjadi penurunan prestasi atlet yang cukup signifikan, ini terbukti di *event* PORPROV SUMBAR tahun 2018, dimana tidak satupun atlet binaan *club* ini yang memperkuat Kabupaten Agam dalam ajang

tersebut, Padahal di tahun 2016 10 orang atlet putra dan putri binaan *club* ATTC ini memperkuat Kabupaten Agam dari total 16 orang atlet putra dan putri Kabupaten Agam pada event tersebut.

Berdasarkan masalah yang ditemukan maka dirumuskan masalah yaitu darimana saja sumber pendanaan di *club* sepaktakraw Aia Tabik Takraw *Club* (ATTC) Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam?, Bagaimanakah kualitas pelatih di *club* sepaktakraw Aia Tabik Takraw *Club* (ATTC) Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam?, Bagaimanakah pelaksanaan program latihan *club* sepaktakraw Aia Tabik Takraw *Club* (ATTC) Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam ?

Pembinaan olahraga tentunya menjadi tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah sebagaimana telah di atur didalam undang- undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem keolahragaan Nasional pasal 21 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya”. Pembinaan dan pengembangan olahraga yang menjadi tanggung jawab pemerintah tentunya meliputi berbagai hal, sebagaimana yang dinyatakan dalam pasal 21 ayat 2 bahwa “Pembinaan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 meliputi pengolahragaa, ketenagaan, pengorganisasian , metode, pendanaan, prasarana dan sarana serta penghargaan keolahragaan”.

Pembinaan olahraga prestasi merupakan pembinaan olahraga yang dilakukan dalam rangka untuk mencapai prestasi dalam olahraga, sebagaimana yang dikemukakan Syafrudin (2013):

“pembinaan olahraga prestasi adalah pembinaan olahraga yang dilakukan dengan tujuan untuk meraih suatu prestasi dalam olahraga, dalam konteks ini dapat diartikan dengan pembinaan cabang-cabang olahraga yang ditujukan untuk menghadapi kompetisi atau pertandingan mulai dari tingkat yang paling rendah sampai ke tingkat internasional”.

Ini berarti pembinaan olahraga prestasi bertujuan meraih suatu prestasi dalam olahraga mulai dari tingkat yang terendah hingga ke tingkat Internasional.

Pembinaan olahraga adalah sebuah sistem yang melibatkan sejumlah komponen utama, Lutan (2013) mengemukakan 10 komponen utama pembinaan olahraga atau yang disebut dengan pilar yaitu:

1. Dukungan finansial.
2. Organisasi dan struktur kebijakan olahraga terpadu.
3. Pemasalan dan pembibitan.
4. Pembinaan prestasi: identifikasi dan pengembangan bakat.
5. Pembinaan prestasi kelompok elit: sistem penghargaan dukungan dan pasca karir.
6. Infrastruktur olahraga:fasilitas latihan.
7. Penyediaan pelatih, pembina dan mutu *training*.
8. Kualitas kompetisi.
9. Penelitian ilmiah: input iptek olahraga.
10. Ligkungan media dan sponsorship.

Dukungan finansial atau pendanaan, Kualitas pelatih dan program atihan yang disusun pelatih sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembinaan cabang olahraga sepaktakraw.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, Menurut Moleong (2009) penelitian kualitatif adalah “penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik”. Selain itu Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2009) mengemukakan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. Sedangkan jenis penelitian deskriptif menurut Lehman dalam Yusuf (2007) penelitian deskriptif adalah “salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu atau fenomena secara detail”. Dengan demikian penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki

Adapun tempat penelitian ini adalah di *club* Aia Tabik Takraw *Club* (ATTC) yang terletak di Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada tanggal 7 sampai 9 Mei 2019. Informan dalam penelitian ini meliputi ketua pengurus, pelatih dan atlet *club* ATTC. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan Miles dan Huberman (Basrowi dan Suwandi,2008) yang mencakup tiga kegiatan bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

C. HASIL PENELITIAN

a. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian

Pembinaan cabang olahraga sepaktakraw di *club* Aia Tabik Takraw Club (ATTC) berada di Jorong Aia Tabik, Nagari Kamang Mudiak, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam. Kabupaten Agam adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia, dengan Ibu Kotanya adalah Lubuk Basung. *Club* Aia Tabik Takraw Club (ATTC) ini didirikan dari tahun 2001 dan di akui keberadaanya secara hukum dan terdaftar di PSTI Kabupaten Agam sebagai salah satu club pembinaan cabang olahraga sepaktakraw pada tahun 2014 yang dibuktikan dengan adanya kepemilikan akta notaris dan SK dari PSTI Kabupaten Agam. Tujuan dari berdirinya club ini sendiri adalah untuk mengembangkan dan menciptakan atlet sepaktakraw yang berprestasi. Kegiatan latihan cabang olahraga sepaktakraw di *club* ATTC dilaksanakan pukul 16.00 W.I.B sampai pukul 18.00 WIB.

b. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

1) Organisasi

Berdasarkan hasil pengamatan dan study dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh informasi mengenai struktur inti organisasi *club* ATTC sebagai berikut:

NO	Nama Pengurus	Jabatan
1	Ali Fuadi Dt. Muncak	Ketua Umum
2	Hendriko Zandra	Ketua 1
3	Yontoadi Pk Mudo	Ketua 2
4	Trises	Sekretaris Umum
5	Mhd. Iqbal	Sekretaris 1
6	Zainuddin	Sekretaris 2
7	Win Choto	Bendahara Umum

2) Pelatih *club* ATTC

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pelatih *club* ATTC berjumlah 2 orang, yaitu bapak Win Choto dan bapak Hendriko Zhandra. Tetapi disini pelatih yang aktif dalam krgiatan latihan hanya bapak Win Choto, sementara pelatih yang satu lagi aktif ketika ada persiapan untuk kejuaraan tertentu.

3) Atlet *Club* ATTC

Dari informasi dan hasil penelitian, jumlah atlet yang aktif dalam kegiatan pembinaan sekitar 10 orang, peneliti tidak menemukan jumlah yang pasti karena *club* tidak memiliki data lengkap atlet yang berlatih.

4) Sarana dan Prasarana

Dari informasi dan hasil pengamatan dan hasil penelitian, sarana dan prasarana di *club* ATTC bisa dikatakan memadai, dimana untuk sarana latihan terdapat banyak bola yang kondisinya cukup baik, serta peralatan lain seperti net, pecing, *training hardle* (alat untuk melatih reflek lompatan), cone mangkok, dan ring buatan untuk latihan target mengumpan.

2. Temuan Khusus

a. Sumber Pendanaan *club* ATTC

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dana sebagai pendukung kegiatan pembinaan di *club* ATTC diperoleh dari bantuan pemerintah serta sumbangan dari donatur, baik dari mantan atlet maupun pengamat sepaktakraw. Tetapi dana yang diperoleh dari kedua sumber ini tidak rutin sehingga menjadi hambatan dan permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan.

b. Kualitas Pelatih

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pelatih *club* ATTC tidak memiliki lisensi kepelatihan serta latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan bidangnya.

c. Program Latihan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa materi latihan di *club* ATTC hampir sama setiap harinya dan menekankan pada aspek teknik saja serta tidak adanya program latihan yang disusun secara sistematis oleh pelatih sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan latihan.

D. PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

1. Sumber Pendanaan *Club* ATTC

Dalam melakukan suatu pembinaan tidak terlepas dari pendanaan, dimana pendanaan ini menjadi komponen paling utama dan penggerak dalam jalannya pembinaan olahraga prestasi, tanpa pendanaan atau dukungan finansial yang baik tentunya pembinaan olahraga prestasi yang dilakukan tidak akan maksimal karena sembilan komponen utama lainnya bergantung pada ketersediaan dana yang cukup (Lutan, 2013). Selain dari dana APBN dan APBD sumber pendanaan keolahragaan ini bisa didapat dari berbagai sumber, sebagaimana yang dinyatakan dalam pasal 70 ayat 1 bahwa “ Sumber pendanaan keolahragaan dapat diperoleh dari masyarakat melalui berbagai kegiatan berdasarkan ketentuan yang berlaku, Kerjasama yang saling menguntungkan, bantuan luar negeri yang tidak mengikat, Hasil usaha industri olahraga, dan sumber lainnya yang sah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sumber pendanaan *club* ATTC bisa dikatakan sudah sesuai dengan aturan yang ada dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, dimana dalam melaksanakan kegiatan pembinaan sumber dana berasal dari bantuan Pemerintah Daerah dan juga bantuan dari donatur. Tetapi dana yang didapat dari kedua sumber ini tidak rutin sehingga menjadi suatu hambatan dalam pelaksanaan jalanya proses pembinaan.

2. Kualitas Pelatih

Dalam komponen atau pilar utama pembinaan, pelatih berada pilar ke 7, Diantara aspek ketenagaan, seperti administrator dan wasit, maka pelatih beserta *trainer* pembantu merupakan syarat mutlak bagi peningkatan prestasi. Kualitas pelatih yang tercermin dari pengetahuannya yang selalu mutakhir dan kecakapannya yang selalu meningkat merupakan tolak ukur bagi kemungkinan tercapainya prestasi (Lutan, 2013), selain itu Seorang pelatih harus memahami metode latihannya, bentuk dan atau materi latihannya serta pemahaman tentang prinsip-prinsip latihan dan pembebanan latihan. Semuanya ini tidak hanya diperlukan untuk satu kali pertemuan latihan, melainkan diperlukan secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang lama. Apabila kalau dilakukan dalam jangka waktu yang lama tentu saja membutuhkan suatu perencanaan latihan yang jelas dan terarah. Permasalahan-permasalahan yang dikemukakan diatas akan terjawab setelah memahami ilmu kepelatihan (Syafrudin, 2013)

Secara teknis pengetahuan dan keterampilan seorang pelatih dapat dilihat dari sertifikat atau lisensi dalam melatih serta latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya. Pelatih *club* ATTC belum memiliki lisensi sebagai pelatih serta latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Namun dari sisi lain pelatih *club* ATTC memiliki pengalaman yang cukup lama sebagai pelatih di *club* tersebut yaitu dari tahun 2003 serta memiliki loyalitas yang tinggi dimana pelatih tidak digaji dalam melaksanakan pembinaan.

3. Program Latihan

Program latihan merupakan pola latihan yang dirancang secara sistematis dan dilakukan secara berulang dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan atlet

untuk meraih prestasi. Adanya program latihan yang disusun secara sistematis oleh pelatih sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan atlet baik dari segi fisik, teknik, maupun mental.

Tujuan pokok perencanaan latihan atau program latihan ini adalah untuk memperbaiki kemampuan prestasi cabang olahraga khusus individu atlet. Hal ini dimaksudkan sebagai tujuan latihan untuk mencapai prestasi puncak (*peak performance*), mempertahankan atau memelihara prestasi puncak yang telah diraih, hal ini ditemui terutama dalam cabang olahraga permainan yang memiliki rencana atau program kompetisi dengan waktu yang berdekatan. Untuk memperoleh prestasi puncak ini tidak tergantung dari setiap kompetisi atau pertandingan. Dan yang terakhir yaitu untuk mencegah penurunan prestasi atlet secara tajam (drastis) setelah berakhirnya masa kompetisi (Rothing dan Grossing dalam Syafrudin, 2013).

Kemampuan untuk menyusun program latihan ini sangat mutlak harus dikuasai oleh seorang pelatih, karena dengan adanya program latihan yang disusun secara sistematis oleh pelatih tentunya kegiatan latihan akan lebih terprogram dan terarah dengan baik, sehingga tujuan dari latihan akan tercapai. Selain itu dengan adanya program latihan, pelatih dapat menentukan materi latihan apa saja yang akan diberikan setiap pertemuannya sesuai dengan kebutuhan cabang olahraga, sehingga pemberian materi latihan tidak monoton dan menekankan pada satu aspek saja, serta materi latihan dapat divariasikan agar atlet tidak merasa jenuh dalam kegiatan latihan

. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pelatih *club* ATTC tidak memiliki program latihan yang disusun secara sistematis dan pemberian materi latihan yang hampir sama setiap harinya yang menekankan pada aspek teknik saja, sehingga tujuan dari latihan tersebut tidak tercapai secara maksimal, dan atlet pun cepat merasa jenuh saat latihan dikarenakan materi latihan yang hampir sama setiap harinya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa sumber pendanaan di *club* ATTC sudah sesuai dengan peraturan yang ada di Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, tetapi pendanaan tersebut belum berjalan dengan baik dikarenakan dana yang diberikan pemerintah dan donatur tidak rutin sehingga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan, kualitas pelatih di *club* ATTC dikategorikan belum baik, ini dikarenakan tidak adanya lisensi yang dimiliki pelatih serta latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya, dan program latihan di *club* ATTC dinilai belum baik ini dikarenakan tidak adanya program latihan yang disusun secara sistematis oleh pelatih sebagai pedoman dalam pelaksanaan latihan serta pemberian materi latihan yang hampir sama setiap harinya dan menekankan pada aspek teknik saja.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti merekomendasikan beberapa yaitu untuk Pengurus hendaknya menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsinya masing-masing, membuat program khusus bersama pelatih untuk meningkatkan kualitas pembinaan cabang olahraga sepaktakraw dan sering mengadakan komunikasi dengan pelatih tentang kesulitan atau kendala yang ditemui khususnya pada segi pendanaan dan dapat mencari solusi dalam memecahkan masalah tersebut.

Sementara untuk pelatih, hendaknya menambah pengetahuannya tentang ilmu melatih olahraga sepaktakraw baik tentang fisik, teknik taktik dan mental misalnya dengan mengikuti penataran-penataran, Pelatih hendaknya mengambil program lisensi sesuai dengan cabang olahraga keahliannya (sepaktakraw) dan pelatih hendaknya membuat program latihan yang disusun secara sistematis sebagai pedoman dalam melaksanakan latihan serta agar latihan dapat terarah dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lutan, Rusli. 2013. *Pedoman Perencanaan Pembinaan Olahraga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syafrudin. 2013. *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Padang: UNP Press
- Undang-undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.